

# **BAB III**

## **STRATEGI KOMUNIKASI**

### **PERANCANGAN**

Dalam perancangan komunikasi visual buku interaktif pendidikan seks untuk anak usia dini ini penulis menerapkan beberapa strategi pendekatan untuk mendapatkan hasil yang optimal agar hasil perancangan benar-benar dapat mencapai tujuan perancangan, yaitu sebagai media pembelajaran pendidikan seks untuk anak umur 3-5 tahun. Adapun tahapan yang dilakukan selama penelitian berlangsung adalah kuesioner, wawancara, analisa studi literatur, observasi dan analisis SWOT.

Tahapan pertama yaitu kuesioner disebar di area Semarang kepada orang tua yang memiliki anak berusia 3 hingga 5 tahun sebagai target utama dalam perancangan ini. Untuk wawancara mendalam dilakukan bersama Ibu Badriyah selaku kepala sekolah Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal 05 Semarang. Kajian literatur penulis banyak menelusuri jurnal penelitian terkait dan buku menyangkut pendidikan seks untuk anak usia dini. Sedangkan untuk observasi peneliti melihat dan membandingkan buku-buku di pasaran gaya ilustrasi, gaya bahasa, dan bahan buku yang beredar dipasaran. Hasil yang diperoleh dari rangkaian tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

### **3.1 Data**

#### **3.1.1 Aspek Pemirsa**

Data dari aspek pemirsa berhasil didapatkan oleh penulis melalui penyebaran kuesioner online kepada objek penelitian yang merupakan orang tua yang memiliki anak usia 3-5 tahun yang bertempat tinggal di Semarang. Orang tua ini merupakan target primer dalam penelitian ini sebagai penyampai pesan untuk anak. Kuesioner disebar selama 7 hari. Dari 43 responden yang berpartisipasi, diperoleh data sebagai berikut :

- a. Responden berada pada usia sekitar 25 sampai 30 tahun. Terdapat 3 responden berusia 25 tahun, 1 responden berusia 26 tahun, 7 responden berusia 27 tahun, 12 responden berada pada usia 28 tahun, 16 responden berada pada usia 29 tahun, dan 4 orang responden berusia 30 tahun.
- b. 20 responden bekerja dan 23 responden berada dirumah.
- c. 35 responden merupakan seorang ibu dan 8 responden merupakan seorang bapak.
- d. 19 responden adalah orang tua yang memiliki anak lebih dari satu sedangkan 24 responden adalah orang tua baru.
- e. 39 mengetahui pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini sedangkan 4 responden merasa hal tersebut belum diperlukan oleh anak mereka.
- f. 43 responden tidak mengerti tentang poin poin pendidikan seks untuk anak usia dini.

### **3.1.2 Aspek Imaji**

Data aspek imaji didapatkan dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh salah satu pelaku pendidikan usia dini yaitu Ibu Badriyah yang merupakan kepala sekolah salah satu Kelompok bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah, Jalan Cinde Utara no 50, Jomblang, Candisari, Semarang dan menghasilkan data sebagai berikut:

- a. Anak-anak pada umur 3-5 tahun senang melihat gambar-gambar sederhana yang memainkan imajinasi mereka.
- b. Anak-anak senang sesuatu yang berwarna cerah.
- c. Monsensori adalah salah satu teknik pembelajaran sambil bermain yang merangsang perkembangan otak anak,
- d. Pendidikan seks untuk anak usia dini mencakup pengenalan anggota tubuh, jenis kelamin, bagian mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, dan mengajarkan anak untuk menolak dan menghargai tubuh mereka sendiri.

## 3.2 Hasil Analisis

### 3.2.1 Analisis Data

#### 3.2.1.1 Aspek Pemirsa

Melalui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner online selama seminggu dan direspon oleh 43 responden yang merupakan orang tua yang memiliki anak usia 3-5 tahun mendapatkan hasil bahwa banyak orang tua yang memahami pentingnya pendidikan seks untuk anak namun hanya menyerahkan pendidikan tersebut pada sekolah. Banyak orang tua yang tidak mengerti bagaimana pendidikan seks yang tepat untuk anak usia dini. Bahkan ada dari responden yang berbohong dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh sang anak. maka dari itu dibutuhkan media pembantu untuk orang tua sebagai alat penyampai pesan kepada anak tentang pendidikan seks yang menarik sehingga menyingkirkan perasaan tabu dan membuat anak mendapatkan haknya untuk tahu dasar-dasar pendidikan seks untuk bekal hidupnya kelak.

Media hasil perancangan harus diupayakan sebagai media yang dapat digunakan orang tua namun menarik untuk anak usia 3-5 tahun. Media harus dapat menyampaikan informasi terkait pendidikan seks dengan cerita yang menarik dan sopan sehingga menghilangkan rasa tabu,

#### 3.2.1.2 Aspek Imaji

- a. Media hasil rancangan harus bisa menyampaikan pesan secara tepat dan tidak berlebihan untuk anak-anak usia 3-5 tahun
- b. Media harus menarik sehingga anak dengan mudah mengikuti dan memahami pesan yang disampaikan.

- c. Buku Interaktif adalah pilihan media yang tepat karena dapat merangsang otak anak dengan menarik, menekan, dan menggoyang-goyangkan objek.
- d. Ilustrasi yang disertakan adalah ilustrasi anak-anak perempuan dan laki-laki dengan warna-warna cerah dan sesuai kenyataan.

### 3.2.2. Analisis SWOT

Analisis SWOT pemilihan media berupa buku interaktif ini didasari dengan beberapa alasan. Diantaranya :

- a. Buku adalah media yang baik untuk menghindari anak dari kecanduan bermain gawai.
- b. Buku adalah media yang dapat dibuat lebih fleksibel dan bisa divariasikan sesuai dengan kebutuhan.
- c. Buku dapat menjadi alat strategi verbal maupun visual yang efektif.

Lebih spesifik dalam perancangan ini penulis memilih buku interaktif sebagai media didasari dengan analisi SWOT dengan hasil seperti berikut:

#### 1. Strength

Buku interaktif menjadi media alternatif yang bagus untuk anak agar tidak ketergantungan terhadap gawai. Buku ini juga menjadi lebih menarik dengan interaktif dan kejutan disetiap halamannya. Buku interaktif dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memberikan visualisasi yang lebih menarik karena anak dapat ikut serta dalam penyampaian pesan dengan menggeser, menarik, dan membuka interaksi-interaksi yang disediakan. Buku interaktif juga memiliki kemampuan memperkuat penyampaian pesan tentang pendidikan seks untuk anak usia dini.

#### 2. Weakness

Proses pembuatan akan semakin lebih lama. Harga yang menjadi *relative* lebih mahal karena adanya material yang perlu ditumpuk dan menggunakan material dengan bahan yang berkualitas dalam proses pembuatan buku interaktif ini. Ukuran buku yang tebal.

### **3. Opportunity**

Belum adanya buku pendidikan seks untuk anak usia dini dengan media buku interaktif. Tingginya angka kesadaran orang tua dalam memberikan pendidikan seks dasar untuk anak usia dini. Buku ini menjadi terobosan yang akan membantu para orang tua dalam memberikan pendidikan seks untuk anak. Buku ini membantu pemerintah, dan lapisan masyarakat dalam memerangi tindak kejahatan pelecehan seksual dari yang paling dasar.

### **4. Threat**

Persaingan dengan produk yang sudah ada dipasaran. Perasaan tabu yang masih ada di masyarakat tentang pendidikan seks.

## **3.3 Strategi Komunikasi**

Alasan menggunakan Buku Interaktif sebagai bentuk perancangan desain adalah bahwa buku interaktif merupakan media yang dapat mengkomunikasikan informasi tertentu kepada pembaca, dalam hal ini adalah anak usia 3-5 tahun. Buku interaktif juga lebih menarik dengan berbagai objek yang dapat menstimulus anak dan menarik perhatian mereka sehingga pesan yang akan disampaikan diterima dengan baik dan dengan pengalaman yang menyenangkan. Dengan adanya interaksi yang dilakukan anak dan buku akan menambahkan keintiman belajar antara orang tua dan anak. Dengan adanya audio berupa lagu semakin membuat anak tertarik dan mengajarkan anak berinteraksi dengan suara membuat anak berlatih sambil belajar. Untuk mendukung strategi komunikasi yang dipilih, penulis menerapkan 3 pendekatan utama yaitu :

### **3.3.1 Pendekatan verbal**

Pendekatan verbal diwujudkan melalui pemilihan kata dan penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan target pembaca dalam perancangan ini menggunakan bahasa Indonesia. Pemilihan kata dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh anak usia 3 sampai 5 tahun. Beberapa hal utama dalam pemilihan diksi maupun perangkaian kalimat diantaranya adalah, kata harus jelas dan tidak bermakna ambigu, ditata dan disusun sehingga membentuk kalimat

yang mudah dipahami, kata yang dipilih adalah bahasa sehari-hari, kalimat yang dibentuk tidak terlalu panjang. Penggunaan tipografi juga diperhatikan segi readability dan Legibility dengan gabungan layout sehingga dapat tertata dengan baik tanpa mengurangi keterbacaan tipografi. Judul buku interaktif pendidikan seks untuk anak usia dini ini adalah Aku Berharga. Judulu ini dipilih karena dengan sederhana menjelaskan tentang makna atau tujuan dari pendidikan seks untuk anak usia dini adalah agar anak merasa berharga sehingga mereka tahu tidak ada yang boleh menyentuh atau bermain-main dengan tubuh mereka.

### 3.3.2 Pendekatan Visual

Visual pada media buku interaktif ini terdiri dari kerajinan kinetik yaitu kumpulan potongan-potongan objek yang membentuk gerakan dengan cara dibuka, ditarik, ataupun digoyang. Ilustrasi dibuat dengan warna yang cerah seperti warna merah, biru, dan kuning. Warna ini dipilih karena pada dasarnya anak pada usia 3 sampai 5 tahun tertarik dengan warna-warna yang biasanya didominasi dengan warna-warna primer karena warna tersebut terlihat lebih atraktif di mata mereka. Warna yang disusun tentunya sesuai dengan kenyataan seperti kayu berwarna coklat ataupun langit berwarna biru karena pada dasarnya anak usia 3-5 tahun sangat berfikir konkret.

Gaya ilustrasi yang digunakan adalah simpel namun masih terlihat dengan jelas bagian-bagian anggota tubuh sebagai pembelajaran. Dibuat secara digital dengan teknik pewarnaan tidak solid seperti crayon, dengan outline putus dan gambar dengan sedikit sudut tajam. Teknik ini dilakukan karena gambar seperti itu akan menimbulkan rasa nyaman dan tidak mengancam. Pewarnaan tidak solid dipilih setelah peneliti mengobservasi langsung ilustrasi buku yang dijual pada toko buku konvensional dan mendapatkan teknik tersebut lebih banyak tersedia dan dapat disimpulkan bahwa teknik pewarnaan tersebut lebih menarik perhatian *target audience* karena menyerupai goresan anak-anak umur 3-5 tahun.

### 3.3.3 Pendekatan Material

Bahan yang digunakan dalam buku interaktif tentang pendidikan seks untuk anak usia dini ini kertas art caton. Kertas ini bertekstur halus, putih, licin, mengkilap, dan tebal. Ketebalan kertas ini mulai dari 190 gsm, 210 gsm, 230 gsm, 260 gsm, dan 310 gsm. Kertas art carton merupakan salah satu jenis kertas yang umum digunakan berbagai keperluan, mulai dari kartu nama, brosur, hingga kepada pembuatan kotak makanan dan minuman dengan berbagai macam bentuk. Jilid menggunakan lem panas sebagai standar sebuah buku dari keseluruhan bahan yang digunakan agar buku memiliki daya tahan yang bagus mengingat kegunaan utama dari buku ini adalah untuk anak usia dini yang terkadang masih kurang hati-hati dalam membuka, menarik, dan bermain. Pada bagian audio menggunakan bahan plastik yang kokoh sehingga akan tetap awet.

### 3.3.4 Strategi Media

Buku interaktif tentang pendidikan seks ini memuat tiga bagian utama yaitu *cover*. *Cover* buku akan menggunakan *board* dan cetak warna dengan kertas *art paper matte* 150gr. Penjilidan akan dilakukan dengan teknik jilid lem panas sebagai standar dari sebuah buku sehingga akan memiliki daya tahan yang lama.

Bagian kedua adalah halaman yang memuat cerita dan informasi tentang pendidikan seks untuk anak usia dini. Buku ini akan memiliki 2 versi yaitu buku untuk anak perempuan dan buku untuk anak laki-laki. Buku ini berbentuk kotak dengan sudut tumpul yang berisikan informasi-informasi dan juga lirik lagu dan audio sehingga anak dapat belajar dan ikut bernyanyi.

Bagian ketiga dari buku interaktif ini adalah kotak audio yang akan ditempel pada bagian dasar buku atau *cover* belakang yang akan disediakan tombol untuk merekam dan mendengarkan lagu Ku Jaga Diriku-Sentuhan Boleh Sentuhan Tidak Boleh.

### 3.3.5 Operasionalisasi Teori

Menurut KBBI interaktif berasal dari kata interkasi yang memiliki sifat saling melakukan aksi. Interaksi terjadi karena adanya hubungan sebab akibat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku interaktif adalah sebuah buku yang memiliki interaksi atau aksi dari pembaca untuk menyampaikan pesan atau cerita. Dengan penambahan beberapa unsur interaktif, seperti *pull tab*, *lift flaps*, *pop up*, *peek a boo* dan *hide objects book*. Dalam perancangan buku interaktif pendidikan seks usia dini diharapkan mampu untuk menarik perhatian anak dan mendapatkan pengalaman berharga dan seru bersama orang tua sehingga informasi-informasi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik. Buku interaktif memiliki bermacam-macam jenis, yaitu terdiri atas:

1. *Pop up* merupakan teknik dalam buku interaktif yang menggunakan lipatan gambar yang membuatnya terlihat memiliki 3 dimensi.
2. *Peek a boo* atau *lift a flap*, merupakan jenis buku interaktif yang halaman bukunya dapat dibuka untuk melihat kejutan-kejutan pada tiap halaman.
3. *Pull tab*, merupakan jenis buku interaktif dengan kertas yang dapat ditarik untuk mengetahui alur ceritanya.
4. *Hidden objects book*, jenis buku interaktif ini mengajak anak mencari sebuah objek yang telah disembunyikan dalam setiap halaman.
5. Buku interaktif *games* merupakan buku yang menyertakan permainan dalam penyampaian informasinya.
6. Buku interaktif *participation* ini membutuhkan partisipasi dari pembaca dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.



7. Buku interaktif campuran, jenis buku interaktif yang berisi gabungan dari beberapa jenis buku interaktif.

Perancangan ini adalah jenis buku interaktif campuran yang menggabungkan antara *pull tab*, *participation*, dan *hidden object* untuk menarik perhatian anak dan memaksimalkan dalam penyampaian pesan.

Dalam perancangan buku interaktif ilustrasi menjadi poin penting. Dengan ilustrasi yang menarik dan sesuai, penyampaian pesan juga akan lebih mudah. Ilustrasi yang pilih menggunakan teknik digital dan bergaya sederhana namun masih memperlihatkan dengan jelas bentuk tubuh, kepala badan, tangan dan kaki.

Penggunaan teori tipografi yang digunakan adalah *readability* yaitu dalam perancangan harus memikirkan keterbacaan huruf yang digunakan sehingga mudah terbaca dan sesuai dengan khalayak sasaran. Pada perancangan ini penulis memilih huruf *sans serif* dengan ketebalan cukup yang memiliki karakteristik bulat sehingga meninggalkan unsur tajam.

Pada teori warna yang akan ditetapkan pada cover dan isi buku interaktif ini akan menggunakan warna warna cerah dan beragam sesuai dengan hasil kuesioner yang telah dilakukan. Karena pada dasarnya anak-anak sangat menyukai warna-warna yang mencolok dan berwarna-warni. Pewarnaan akan dilakukan juga sesuai dengan kenyataan seperti kayu berwarna coklat atau langit berwarna biru karena dilihat dari sifat anak umur 3-5 tahun yang masih berfikiranapa adanya dan konkrit.